

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada perolehan atas pengujian dan analisis atas dampak *environmental, social, and governance (ESG) disclosure, human capital disclosure, structural capital disclosure*, dan *relational capital disclosure* bagi *financial performance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2024, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *ESG disclosure, human capital disclosure*, dan *relational capital disclosure* mempunyai dampak bagi *financial performance*. *ESG disclosure* dapat memberikan peningkatan rasa percaya dari investor sekaligus memperkuat dukungan *stakeholder* akan operasional perusahaan. Selain itu, keterbukaan informasi mengenai *human capital* dapat menciptakan nilai melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Pengelolaan hubungan yang profesional dengan *stakeholder* eksternal juga berpotensi memperkuat posisi pasar dan memperluas peluang bisnis. Berbeda dengan *structural capital disclosure* yang belum mampu mendorong peningkatan *financial performance*, kondisi tersebut disebabkan oleh tingginya biaya investasi pada *intangible assets*, sementara manfaat ekonominya tidak langsung tercermin dalam peningkatan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan atas hasil studi yang diperoleh dapat berperan sebagai perhatian bagi peneliti berikutnya dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemampuan variabel penelitian dalam merepresentasikan *financial performance* yang belum sepenuhnya komprehensif, sebagaimana tercermin dari skor *adjusted R-squared* sejumlah 0,637639 atau 63,76%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya masih terdapat faktor lain di luar variabel yang dimanfaatkan pada studi ini yang berpotensi memengaruhi *financial performance* perusahaan. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada aspek *non-financial reporting* yang bersifat *qualitative information* melalui *environmental, social, and governance (ESG) disclosure* dan *intellectual capital disclosure*. Fokus tersebut menyebabkan variabel *corporate governance* belum dimasukkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Meskipun secara konseptual tetap termasuk dalam kategori *non-financial reporting*, namun *corporate governance* umumnya direpresentasikan dalam bentuk *quantitative information*.

5.3 Saran

Mengacu pada kesimpulan dan keterbatasan studi yang sudah dijabarkan, penelitian berikutnya diberi masukan guna melaksanakan pengembangan pada model melalui penambahan variabel moderasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan diantara *non-financial information* dan *financial performance*. Variabel *corporate governance* dapat dipertimbangkan menjadi variabel moderasi yang menguatkan atau melemahkan keterkaitan di antara *ESG disclosure* dan *intellectual capital disclosure* bagi *financial performance*. Secara lebih spesifik, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel *ESG committee* sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* yang relatif baru dan

semakin berkembang dalam praktik perusahaan. Keberadaan ESG *committee* berpotensi memperkuat efektivitas implementasi strategi keberlanjutan karena fungsi pengawasan dan koordinasi yang lebih terfokus pada aspek ESG, sehingga dapat berperan sebagai variabel moderasi pada model studi berikutnya.

5.4 Implikasi Penelitian

Mengacu pada perolehan studi yang sudah diperoleh, terdapat sejumlah implikasi yang dapat diterapkan yakni:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi guna menambah literatur dibidang akuntansi dan finansial, khususnya berhubungan dengan peranan dari *non-financial information* dalam menjelaskan *financial performance* perusahaan. Temuan penelitian ini mempertegas bahwasanya *financial performance* tidak lagi semata-mata dipengaruhi oleh rasio keuangan, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) dan *intellectual capital*. Hasil ini membuka wawasan bahwasanya penilaian *financial performance* perusahaan telah berkembang, sehingga analisis tidak dapat hanya berfokus pada indikator keuangan semata. *Non-financial disclosure* seperti ESG dan *intellectual capital* kini terbukti menjadi faktor yang mampu mendorong peningkatan *financial performance*.
2. Secara praktis, perolehan studi ini memberikan implikasi untuk regulator, khususnya terkait *intellectual capital disclosure* (ICD) yang hingga saat ini masih bersifat *voluntary*. Temuan bahwasanya ICD berpengaruh terhadap

financial performance memperlihatkan bahwasanya pengungkapan *intellectual capital* memiliki nilai ekonomi yang nyata dan tidak sekadar bersifat informatif. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi regulator untuk mengevaluasi apakah ICD perlu diarahkan menuju pedoman yang lebih jelas, terstruktur, bahkan berpotensi distandardisasi. Selain itu, bagi perusahaan, hasil penelitian ini menegaskan bahwasanya pengungkapan *intellectual capital* bukan hanya bentuk kepatuhan sukarela, melainkan strategi yang dapat mendukung peningkatan *financial performance*. Perusahaan didorong untuk mengelola serta melaporkan *intellectual capital* secara lebih sistematis sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat kepercayaan pasar.